

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tonsilitis akut adalah peradangan pada tonsil yang masih bersipat ringan radang tonsil hamper selalu melibatkan organ sekitarnya sehingga infrksi pada faring biasanya juga mengenai tonsil sehingga disebut sebagai tonsilofaringitis (Ngastiah 2014). Tonsilitis Kronik masih menjadi masalah kesehatan kesehatan utama dalam bidang THT Tonsilitis paling sering terjadi di negara subtropics, pada negara yang beriklim dingin angka kejadian lebih tinggi dibandingkan dengan yang terjadi di Negara tropis. *Word Health Organization (WHO)* tidak mengeluarkan data mengenai jumlah kasus tonsillitis di dunia, namun *WHO* memperkirakan 287,000 orang dewasa diatas 15 tahun mengalami tonsilektomi (operasi tonsil).

Berdasarkan survey efidemologi penyakit telinga, hidung dan tenggorokan (THT) di 7 Provinsi di Indonesia prevalensi tonsillitis kronis sebesar 3,8 % tertinggi kedua setelah nasofaring akut 4,6 % (Asabella Prihandini & Kandhi, 2023). Menurut data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya di Ruang Alamanda Bedah terdapat 10 penyakit terbesar pada tahun 2023, yaitu, Impaksi gigi 218 pasien,, Lymphadenitis akut 106 pasien HIL 96 pasien, Hypertropy tonsil 94 pasien, Tumor mammae 87 pasien ,Rhinitis allergic 82 pasien, Ca mammae 57 pasien, Tonsilitis kronik 56 Pasien, BPH 52 pasien, , dan yang terakhir ada STT dengan 51 pasien. Hypertropy tonsil di peringkat ke 4 dengan jumlah 94 yang berada di Ruang Alamanda Bedah Rumah Sakit Umum Daerah Majalaya. Peradangan tonsil akan mengakibatkan pembesaran yang

menyebabkan kesulitan menelan atau seperti ada yang mengganjal di tenggorokan. Pada orang dewasa biasanya keadaan ini juga dapat mengakibatkan keluhan berupa ngorok saat tidur karena pengaruh besarnya tonsil mengganggu pernafasan bahkan keluhan sesak nafas juga dapat terjadi apabila pembesaran tonsil telah menutup jalur pernafasan. Jika peradangan telah ditanggulangi, kemudian tonsil kembali pulih seperti semula atau bahkan tidak dapat kembali sehat seperti semula. Apabila tidak terjadi penyembuhan yang sempurna pada tonsil, dapat terjadi infeksi berulang. Oleh karena itu tonsillitis harus segera ditangani dengan upaya pembedahan berupa tonsilektomi. Tonsilektomi merupakan suatu tindakan invasif yang dilakukan untuk mengambil tonsil atau tanpa adenoid Menurut Clara Claritta Siregar et al.,(2022)

Adapun masalah keperawatan yang akan muncul pada kasus tonsillitis yaitu nyeri akut , resiko infeksi. Adapun respon nyeri merupakan suatu mekanisme produksi bagi tubuh, timbul ketika jaringan sedang rusak, dan menyebabkan individu tersebut bereaksi untuk menghilangkan rangsangan nyeri. Selain pada tonsillitis menyebabkan resiko infeksi akibat peningkatan organisme patogenetik. Sesuai dengan studi kasus terlebih dahulu Ramli (2019), murdiono dkk (2019) dan Rahayuningsih dkk (2021) didapatkan beberapa diagnosa keperawatan pada pasien tonsillitis antara lain yaitu Nyeri akut, resiko ketidak seimbangan nutrisi

Oleh karena itu diperlukan upaya tindakan keperawatan dengan memberikan Asuhan keperawatan untuk menangani nyeri akut pada tonsillitis secara komprehensif dari pengkajian, diagnosis keperawatan, intervensi, implementasi, dan evaluasi keperawatan (Faridah, 2017), faktor yang

memperberat dan memper ringan nyeri, berikan teknik nonfarmakologis untuk mengurangi nyeri, control lingkungan yang memperberat rasa nyeri (misal suhu ruangan, pencahayaan, kebisingan, fasilitasi istirahat dan tidur, jelaskan periode pemicu nyeri, kolaborasi pemberian analgetik (Tim pokja SLKI DPP PPNI, 2018). Berdasarkan uraian diatas maka penulis tertarik untuk melakukan studi kasus mengenai “ Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tonsilitis Dengan Nyeri Akut Di Ruang Alamanda Bedah Rsud Majalaya Tahun 2024 ”

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas maka rumusannya adalah Bagaimanakah asuhan keperawatan pada pasien Tonsilitis dengan nyeri akut di Ruang alamanda bedah di RSUD Majalaya ?

1.3 Tujuan Penelitian

Untuk mendapatkan gambaran pengalaman nyata dalam melakukan Asuhan Keperawatan Pada Pasien Tonsilitis dengan nyeri akut di Ruang alamanda bedah di RSUD Majalaya

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1. Manfaat Teoritis

Manfaat hasil penulisan karya tulis ilmiah secara teoritis diharapkan dapat memberikan sumbangan untuk memperbaiki dan pengembangan kualitas pendidikan ataupun kualitas pembelajaran, khususnya yang berkaitan dengan pemberian teknik relaksasi nafas dalam dan pemberian kompres dingin. Sebagai kajian pustaka bagi mereka yang akan melakukan penulisan dalam bidang yang sama

1.4.2. Manfaat Praktis

a. Bagi perawat

Manfaat praktis penulisan karya tulis ilmiah ini bagi perawat yaitu dapat menambah pengetahuan dan pengalaman tentang asuhan keperawatan pada klien tonsillitis dengan masalah keperawatan nyeri akut di Ruang alamanda bedah di RSUD Majalaya

b. Bagi Rumah Sakit

Manfaat praktis penulis karya tulis ilmiah ini bagi rumah sakit yaitu dapatat digunakan sebagai acuan untuk meningkatkan dan pelayanan bagi pasien khususnya pada klien Tonsilitis

c. Bagi Institusi Pendidikan

Manfaat praktis bagi institusi Pendidikan yaitu dapat digunakan sebagai referensi bagi institusi Pendidikan untuk mengembangkan ilmu tentang asuhan keperawatan pada klien Tonsilitis dengan masalah keperawatan Nyeri akut

d. Manfaat bagi Klien

Manfaat bagi klien dapat menambah wawasan dan pengetahuan dengan penyakit tonsillitis untuk mengetahui tanda dan gejala dari tonsillitis, pencegahan tonsillitis, adapun manfaat tentang distraksi relaksasi nafas dalam dan pemberian kompres dingin pada leher di rumah sehingga dapat membantu meningkatkan kesehatan klien.